

## PENINGKATAN KOMPETENSI KADER TAMAN POSYANDU BERLATAR BELAKANG IBU RUMAH TANGGA

Setiasih<sup>1\*</sup>, Arief B.<sup>1\*</sup>, Alita Endah S.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Surabaya, <sup>2</sup>Universitas Nahdatul Ulama Surabaya  
Jl. Raya Kali Rungkut, No.1, Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60292  
<sup>\*</sup>setiasih\_siegit@yahoo.com; <sup>\*</sup>budhyantoro@yahoo.com

### Ringkasan Eksekutif

Taman Posyandu merupakan bentuk PAUD yang holistik integratif dan mendapat perhatian serius dari pemerintah. Kader taman Posyandu adalah ibu rumah tangga yang mempunyai kepedulian terhadap perkembangan anak dan secara sukarela memberikan layanan untuk ibu dan anak usia 0-3 tahun. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kompetensi kader Taman Posyandu, menggunakan metode partisipatif, yaitu dengan cara memberikan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak dan *workshop* tentang cara untuk memberikan stimulasi dan pembuatan rancangan pembelajaran untuk anak usia 0-3 tahun. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan ada peningkatan pemahaman kader tentang tumbuh kembang anak. Para kader mampu membuat alat permainan edukatif sebagai sarana stimulasi tumbuh kembang anak, membuat program pembelajaran untuk satu semester, rancangan kegiatan pembelajaran mingguan dan rancangan kegiatan harian. Kemampuan kader perlu senantiasa ditingkatkan dengan memberikan penyuluhan atau pelatihan secara berkala. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan pendidikan tinggi atau kementerian pendidikan. Kemampuan kader Taman Posyandu meningkat setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan dalam program pemberdayaan ini.

**Kata kunci:** kader taman posyandu, tumbuh kembang anak

### *Executive Summary*

*Taman Posyandu is a holistic integrative form of PAUD and get a serious attention from the government. Kader Taman Posyandu actually a housewives which care about child development, and voluntarily gives services to a woman who has a child under three years old. Aim of this activity are to increase the competency of kader Taman Posyandu, used a participative methods, by giving a knowledge about child development and workshop about teaching design for child under three years old. Result of this activity are increased of knowledge of kader Tamn Posyandu. They can make an educational instrument that supported child's development, also teaching of semester program, weekly teaching program and daily teaching program. Kader's competency has to developed continously by giving a knowledge or training. This activity could be done by making a joined program with university or education ministry.*

**Keyword:** kader Taman Posyandu, child development

### A. PENDAHULUAN

Interaksi orang tua dan anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan psikis, sosial dan neuro-physiological anak (Isaeva dan

Volkova, 2016). Beberapa hasil penelitian (Volkova (2015) dan Hundeide & Armstrong (2011) dalam Isaeva dan Volkova, 2016) menunjukkan bahwa karakteristik hubungan orang tua-anak

berfungsi sebagai salah satu faktor yang menunjang perkembangan kecerdasan, kepribadian dan kreativitas anak. Selain itu interaksi yang optimal antara orangtua-anak dapat memperbaiki pemahaman orang tua mengenai perilaku anak.

Pertimbangan tentang pentingnya relasi orang tua dan anak memunculkan kegiatan yang disebut Taman Posyandu, yang merupakan bentuk PAUD yang holistik integratif, dengan tujuan pokok untuk meningkatkan kesadaran orang tua bahwa untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak, dibutuhkan berbagai hal, tidak hanya pendidikan. Dengan demikian pada Taman Posyandu tumbuh kembang anak diperhatikan secara menyeluruh, baik fisik maupun nonfisik.

Taman Posyandu merupakan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terintegrasi dengan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan Bina Keluarga Balita (BKB). Dalam hal ini tujuan dari Posyandu untuk memaksimalkan pertumbuhan anak (terkait dengan masalah pemenuhan gizi dan kesehatan anak), PAUD untuk mendorong “perkembangan” anak dan BKB untuk meningkatkan kemampuan (ketrampilan) orang tua dalam merawat dan mengasuh anak.

Sejak Maret 2012, Pemerintah Jawa Timur mencanangkan Gerakan 10.000 Taman Posyandu, di mana layanan ini akan tersedia di setiap desa. Adapun sasaran utama Taman Posyandu masih berfokus pada anak usia nol hingga dua tahun (Julita, 2017). Pencanangan gerakan 10.000 Taman Posyandu disambut baik bahkan mendapat dukungan penuh dari Ibu Bupati Mojokerto. Bentuk dukungan ibu Bupati Mojokerto dalam bentuk lomba Taman Posyandu yang diadakan setiap tahun di

kabupaten Mojokerto (Wawancara dengan Ibu Kepala Desa Gading dan Gebangsari, 2017).

Taman Posyandu di desa Gading, Kabupaten Mojokerto didirikan tahun 2016 dengan dengan jadwal pertemuan satu kali dalam sebulan. Kegiatan Taman Posyandu di desa Gading diadakan di lantai (tanpa alas) di satu ruangan yang berlantai ubin (Gambar 1).

Kegiatan pada pertemuan Taman Posyandu berupa *parenting* kepada ibu-ibu yang hadir bersama anaknya. Pada kegiatan *parenting* tersebut para kader membacakan tulisan tentang pengasuhan anak yang ada pada kartu-kartu panduan dari BKKBN, tanpa ada bantuan alat peraga atau sarana pendukung lainnya (Gambar 2). Alat permainan edukatif untuk anak belum ada, sejauh ini tampak ada sisa potongan mainan anak yang tidak teratur. Demikian pula rencana pembelajaran atau kurikulum pembelajaran juga belum ada.



Gambar 1. Diskusi awal dengan pengurus PAUD Desa Gading, terkait dengan system

pengajaran dan media pembelajaran di PAUD dan Taman Posyandu Desa Gading

Taman Posyandu desa Gading mempunyai tiga kader yang menangani anak usia 0-1 tahun; dua kader yang menangani anak usia 1-2 tahun; dan dua kader yang menangani anak usia 2-3 tahun. Pada dasarnya kader pada Taman Posyandu desa Gading adalah guru PAUD (ada tiga orang) dan bidan desa, atau kader Posyandu (ada empat orang). Para kader tersebut sebenarnya adalah ibu rumah tangga atau warga desa Gading yang mempunyai perhatian yang besar terhadap tumbuh kembang anak dan secara sukarela menyumbangkan tenaga dan waktunya untuk bertugas sebagai kader. Latar belakang pendidikan para kader sebagian besar adalah SMP atau SMA, dan ada beberapa kader yang kuliah, baik untuk beberapa semester atau hingga lulus.

Pembekalan tentang pengasuhan dan pembelajaran anak usia dini untuk para kader tersebut sangat minimal, bahkan ada yang belum pernah mendapatkan pembekalan atau pelatihan sebelumnya. Jumlah warga desa Gading yang berusia 1-3 tahun ada 90 anak, namun sejauh ini jumlah ibu yang datang pada kegiatan Taman Posyandu lebih kurang 30 orang.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan, secara umum kondisi sarana dan prasarana Taman Posyandu Desa Gading kurang memadai.

Taman Posyandu di desa Gebangsari, kabupaten Mojokerto belum ada, saat ini masih dalam proses persiapan pendiriannya. Selama ini yang telah ada di desa Gebangsari adalah kegiatan PAUD, yang dalam pelaksanaannya belum terintegrasi dengan Posyandu dan BKB.

Kader PAUD di desa Gebangsari ada tiga orang, yang lainnya adalah kader Posyandu dan bidan desa.

Sejauh ini para kader adalah ibu rumah tangga yang merupakan warga desa Gebangsari yang mempunyai perhatian terhadap tumbuh kembang anak. Latar belakang pendidikan para kader sebagian besar adalah SMP atau SMA, dan ada beberapa kader yang kuliah, baik untuk beberapa semester atau hingga lulus. Selama ini para kader tersebut belum atau sedikit sekali mendapat pembekalan atau pelatihan tentang tumbuh kembang anak usia dini (balita).

Kondisi ruang yang digunakan untuk PAUD di desa Gebangsari cukup luas, namun cat tembok ruangan banyak yang terkelupas dan kondisinya lembab (Gambar 2). Hal ini dikarenakan tembok salah satu ruang PAUD bersebelahan dengan kamar mandi yang sering tersiram air. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan, secara umum kondisi sarana dan prasarana Taman Posyandu Desa Gabangsari kurang memadai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Taman Posyandu merupakan program pemerintah yang mendapat perhatian serius dari ibu Bupati Mojokerto dan secara intensif dipantau serta dilombakan setiap tahun.

Permasalahan yang ada di Taman Posyandu desa Gading dan desa Gebangsari, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

- pengetahuan Kader Taman Posyandu tentang perkembangan dan stimulasi anak usia 0-3 tahun, masih sangat terbatas. Sejauh ini para kader belum pernah mendapatkan pelatihan tentang tumbuh kembang anak. Latar belakang

pendidikan para kader juga sangat bervariasi, yaitu SMP hingga Perguruan Tinggi.

- pengetahuan kader tentang pembuatan rencana pembelajaran untuk anak usia 0-3 juga masih terbatas. Para kader belum pernah mendapatkan informasi atau pelatihan tentang pembuatan rencana pembelajaran.
- Sarana untuk belajar di Taman Posyandu masih terbatas atau bahkan belum ada
- Sarana untuk belajar para kader juga masih sangat terbatas atau bahkan belum ada sama sekali.



Gambar 2. Kondisi ruangan belajar-mengajar PAUD Desa Gebangsari, tampak saran prasaran yang ada masih sangat sederhana dan apa adanya.

Tujuan sekaligus solusi untuk memecahkan masalah yang ada pada Taman Posyandu Desa Gading dan Desa Gebangsari adalah dengan mengadakan program pemberdayaan kader Taman Posyandu. Pemberdayaan kader diarahkan pada aspek Pengetahuan (pemahaman) dan

aspek Keterampilan. Pemberdayaan kader Taman Posyandu Desa Gading dan Desa Gebangsari dilakukan melalui kegiatan Penyuluhan dan Lokakarya (*Workshop*).

## B. SUMBER INSPIRASI

Pelaksanaan program Pemberdayaan Kader Taman Posyandu Desa Gading dan Desa Gebangsari dilakukan adalah sebagai bagian usaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran di Taman Posyandu. Sebuah tantangan yang dihadapi oleh tim pelaksanaan adalah bagaimana meningkatkan kapasitas kader Taman Posyandu yang berlatar belakang dari ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan dari SMP dan SMA melalui pembekalan dan pendampingan secara rutin. Sehingga kemampuan kader dapat meningkat dan layak menjadi seorang pengajar di Taman Posyandu.

## C. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif yang diwujudkan dalam beberapa tahap kegiatan dan melibatkan beberapa bentuk kegiatan yaitu: Tahap 1. Pemberian penyuluhan; Tahap 2. Pelatihan; Tahap 3. Pendampingan kepada kader dan Tahap 4. Pengadaan sarana-prasarana penunjang.





Gambar 3. Aktivitas Pelatihan tentang pembelajaran anak usia dini yang diberikan oleh Dr. Setiasih sebagai Pendamping kegiatan.

Pada tahap 1, pemberian penyuluhan digunakan alat bantu seperti *slide power point*, pemutaran video tentang pembelajaran untuk anak usia dini dan peralatan pembuatan APE sederhana. Pelaksanaan tahap 1. Memberikan penyuluhan kepada kader tentang tumbuh kembang anak. Pada penyuluhan ini para kader diberi pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, prinsip dan pentingnya kader dan orang tua memahami pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam pemberian penyuluhan digunakan alat bantu seperti *slide power point*, pemutaran video tentang pembelajaran untuk anak usia dini. Kegiatan penyuluhan dilakukan di desa Gebang Sari, tanggal 31 Juli 2017, seperti pada gambar 3.



Gambar 4. Workshop cara pembuatan media pembelajaran Taman Posyandu, terhadap para Kader Taman Posyandu.

Pada tahap 2, saat pelatihan atau *workshop* para kader diberi materi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan berlatih untuk mempraktekkan materi yang telah diajarkan. Memberikan *workshop* tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Praktik membuat berbagai media pembelajaran dari barang bekas. Pada kegiatan ini para kader selain diberi pemahaman tentang pengertian dan cara-cara stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan alat permainan juga diberi pelatihan untuk membuat Alat Permainan Edukatif (APE) dari bahan bekas. Kegiatan ini dilakukan di desa Gading, pada tanggal 21 Agustus 2017, seperti pada gambar 4.

- Memberikan *workshop* tentang pembuatan rencana pembelajaran. Pada pertemuan ini para kader diberi pemahaman tentang perencanaan pembelajaran, fungsi dan macam-macam perencanaan pembelajaran. Selain itu para kader juga dilatih untuk membuat perencanaan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan di desa Gebangsari, pada tanggal 12 September 2017, seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Workshop cara pembuatan rencana pembelajaran harian bagi Taman Posyandu, terhadap para Kader Taman Posyandu.

- Memberikan *workshop* tentang pembuatan Pembuatan program semester (progsem), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pada pertemuan ini para kader diberi pemahaman tentang progsem, RKM dan RKH. Selain itu para kader juga dilatih untuk membuat progsem, RKM dan RKH. Kegiatan ini dilakukan di desa Gebangsari, pada tanggal 19 September 2017, seperti pada gambar 6.



Gambar 6. Workshop cara pembuatan Program Semester (Progsem) bagi Taman Posyandu, terhadap para Kader Taman Posyandu.



Gambar 7. Pemantauan dan monitoring hasil pekerjaan para kader dalam penerapannya di pembelajaran Taman Posyandu.

Pada tahap 3, para kader diminta untuk membuat kalender akademik dan rancangan pembelajaran. Pekerjaan para kader kemudian diperiksa dan dievaluasi untuk kemudian diberi pengarahan untuk

penyempurnaan agar pemahaman mereka lebih utuh. Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman kader terhadap workshop yang telah dilakukan, maka pada tahap 3 ini diadakan evaluasi terhadap pekerjaan kader mengenai rencana pembelajaran atau program pembelajaran semester dan program pembelajaran harian. Evaluasi atau pemantauan pekerjaan kader diadakan di desa Gading pada tanggal 19 Oktober 2017, seperti pada gambar 7.



Gambar 8. Fasilitas tambahan yang diadakan oleh tim untuk mendukung pengembangan pembelajaran bagi Taman Posyandu Desa Gading dan Desa Gebangsari.

Pada tahap 4, Penambahan Fasilitas Permainan Anak bagi Taman Posyandu desa Gading dan desa Gebangsari, baik berupa buku untuk kader atau untuk anak, juga alas untuk berkegiatan anak dan alat permainan edukatif (APE). Pada tahap ini diadakan penambahan sarana dan prasarana Taman Posyandu di desa Gading dan desa Gebangsari. Sarana untuk peningkatan

pengetahuan kader berupa buku-buku sedangkan sarana dan prasarana untuk anak berupa karpet, APE dan buku-buku cerita dan buku pengetahuan, seperti tampak pada gambar 8.

Pada kegiatan penyuluhan (tahap 1) juga diadakan pengisian angket, tentang Deskripsi tentang demografi kader (lihat tabel 1).

Tabel 1. Deskripsi Data demografi Kader taman posyandu Desa gading dan Desa Gebangsari

Jenis Variabel		F	%
Usia kader	25-29	6	22,2
	30-34	6	22,2
	35-39	4	14,8
	40-44	3	11,1
	45-50	8	29,7
<i>Subtotal</i>		27	100,0
Pendidikan	SMP	10	37,0
	SMA	11	40,7
	PT	5	18,5
	Tidak diisi	1	3,8
<i>Subtotal</i>		27	100,0
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	17	63,0
	Wiraswasta	4	14,8
	Lainnya	6	22,2
<i>Subtotal</i>		27	100,0

Dari tabel 1. Dapat diketahui bahwa kader yang mengikuti kegiatan ini berusia antara 25 tahun hingga 50 tahun. Secara umum jumlah kader yang berusia 35 tahun ke atas lebih banyak dibanding kader yang berusia kurang dari 35 tahun, mayoritas latar belakang pendidikan para kader adalah SMA (40,7%) dan SMP (37%). Pekerjaan sebagian besar (63%) kader adalah ibu rumah tangga.

Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dengan cara :

1. Mengamati pemahaman peserta pada saat pelatihan pembuatan rencana

pembelajaran harian/mingguan dan pembuatan program semester.

2. Melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan rumah para kader untuk membuat rencana pembelajaran harian/mingguan dan pembuatan program semester.

Penilaian menggunakan skala Likert dari 1-7, dengan jaustifikasi skor adalah 1 = sangat kurang sekali; 2 = sangat kurang; 3 = kurang; 4 = cukup; 5 = baik; 6 = sangat baik; 7 = sangat baik sekali.

#### D. KARYA UTAMA

Proses pemberdayaan Kader Taman Posyandu Desa gading dan Desa Gebangsari dilakukan dengan menambahkan ketrampilan dan skil dalam beberapa hal antara lain :

1. Teknik Pembuatan Rencana Pembelajaran harian/mingguan bagi anak didik usia 1-3 tahun. Rencana pembelajaran ini sangat perlu dibuat untuk memberikan arahan kegiatan dan capaian pembelajaran harian atau mingguan yang harus dilakukan oleh kader. Harapannya aktivitas pengajaran dapat seiring (*in line*) dengan aktivitas pemantauan tumbuh kembang anak peserta didik di taman posyandu.
2. Teknik pembuatan Program Semester (Progsem) taman posyandu. Ketrampilan ini perlu diberikan kepada para kader sehingga mereka memahami apa yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran selama satu semester untuk anak didik dan menentukan indikator capaian semester. Progsem ini akan diditilkan dalam Rencana Pembelajaran harian atau mingguan.

Pada program pemberdayaan Kader Taman Posyandu Desa Gading dan Desa Gebangsari ini ketrampilan pembuatan rencana pembelajaran diberikan terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar para kader dapat lebih mudah menyusun Program Semester dengan merangkum hasil rencana pembelajaran harian atau mingguan. Hal ini dilakukan mengingat latar belakang kader taman posyandu yang berasal dari ibu-ibu rumah tangga dan tingkat pendidikan 705 adalah SMP dan SMA dengan kemampuan pengajaran yang rendah.

## **E. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data demografi kader (table 1) menunjukkan bahwa secara umum para kader kurang mempunyai pemahaman yang memadai mengenai tumbuh kembang anak dan tugasnya sebagai kader. Sejauh ini yang menjadi kader adalah ibu rumah tangga atau warga yang mempunyai anak balita dan mempunyai kepedulian terhadap perkembangan anak usia balita.

Selama ini para kader belum pernah mendapatkan pelatihan atau pembekalan tentang tumbuh kembang anak usia dini. Jika ada yang mendapatkan pelatihan yaitu para kader yang sebenarnya adalah bidan desa, sehingga mereka mendapat pelatihan tentang bagaimana memijat bayi (*baby spa*), pendampingan ibu hamil.

Pembekalan terkait dengan pendidikan anak usia dini, seperti pembuatan rencana pembelajaran dan pembuatan program pembelajaran belum pernah diperoleh para kader. Sejauh ini para kader dalam bertugas hanya mengacu (membaca) kartu-kartu untuk stimulasi tumbuh kembang anak yang diperoleh dari BKKBN. Pembekalan yang sangat terbatas ditunjang dengan kemampuan para kader

yang juga terbatas, terutama dari sisi pendidikan (mayoritas SMA dan SMP) kurang memungkinkan kemampuan para kader akan berkembang dan mereka dapat bertugas secara maksimal.

Pelatihan dan *workshop* yang diberikan pada kegiatan ini membuka wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman para kader tentang tumbuh kembang anak usia dini dan cara-cara stimulasi yang mendukung perkembangan anak beserta alat-alat permainan yang tepat dan mendukung perkembangan anak. Pembuatan alat permainan edukatif dari bahan bekas menunjang para kader untuk berpikir kreatif membuat alat permainan yang menarik untuk anak.

*Workshop* pembuatan rencana pembelajaran dan pembuatan program semester, hingga pembuatan rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian menambah pengetahuan dan kemampuan para kader untuk dapat memberikan pendidikan yang terarah dan terstruktur bagi anak-anak usia dini. Berdasarkan data penilaian yang dilakukan oleh tim pemberdayaan kader taman posyandu yang diikuti oleh 15 orang, terhadap peningkatan kapasitas kader dalam membuat rencana pembelajaran, program semester dan alat permainan edukasi untuk mengukur tumbuh kembang anak adalah diberikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data penilaian rerata peningkatan kapasitas kader taman posyandu setelah mengikuti program pendampingan peningkatan kapasitas kader. Penilaian menggunakan skala Likert dengan skala skor 1-7 (1 = sangat kurang sekali; 2 = sangat kurang; 3 = kurang; 4 = cukup; 5 =

baik; 6 = sangat baik; 7 = sangat baik sekali).

No	Jenis Kompetensi Kader	Skor Kapasitas kader	
		Sebelum Program	Setelah Program
1	Pembuatan Rencana Pembelajaran	2	4
2	Pembuatan program Semester	2	4
3	Pembuatan APE dan Fungsi edukasinya	2	5

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa kader taman posyandu Desa Gading dan Gebangsari mengalami peningkatan kapasitas yang cukup, mengingat latar belakang mereka sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA.

Pembelajaran yang terstruktur dan direncanakan secara baik oleh kader melalui program pembelajaran dalam satu semester ditunjang dengan adanya stimulasi pada anak dengan bantuan media pembelajaran (alat permainan edukatif) yang tepat, sesuai dengan usia dan kebutuhan stimulasi anak akan membantu perkembangan anak lebih optimal.

Dari sisi kader, adanya program pembelajaran selama semester yang dituangkan dalam rencana kegiatan harian memudahkan kader dalam memberikan pembelajaran. Kader menjadi lebih siap dalam memberikan pembelajaran, baik dari sisi pengetahuan (materi pembelajaran) maupun dari sisi media pembelajaran, dalam hal ini alat permainan edukatif yang tepat.

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader mengenai tumbuh

kembang anak dan sarana stimulasi yang mendukung menjadikan kader dapat memberikan pengarahan secara baik kepada orang tua. Lebih jauh peningkatan kemampuan orang tua dalam memberikan pengasuhan atau berinteraksi dengan anak menunjang tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal.

## F. SIMPULAN

Para kader Taman Posyandu adalah ibu rumah tangga yang mempunyai kepedulian terhadap tumbuh kembang anak usia dini. Latar belakang pendidikan kader sebagian besar adalah sekolah menengah (SMP dan SMA), sejauh ini kader kurang dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai.

Kegiatan atau program pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dan workshop tentang tumbuh kembang anak yang diberikan untuk kader dapat memperluas wawasan pengetahuan atau pemahaman dan ketrampilan kader dalam memberikan pembelajaran kepada orang tua. Para kader menjadi lebih siap dalam memberikan materi pengajaran dan sarana pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Lebih jauh dampak dari proses pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur dapat mendukung perkembangan anak menjadi lebih optimal.

## G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dari program ini kemampuan kader Taman Posyandu di Desa Gading dan Desa Gebangsari telah meningkat

1. Kader Taman Posyandu mampu membuat rencana pembelajaran harian.

2. Kader mampu membuat Program Semester
3. Kader mampu menerapkan alat bantu pembelajaran dengan baik
4. Kader mampu membuat dan menerapkan alat permainan edukatif (APE) sebagai bagian dari metode pengajaran di Taman Posyandu.

Saat ini proses penerapan hasil pelatihan, workshop dan pendampingan ini telah diterapkan dengan tertib dalam pengajaran di Taman Posyandu Desa gading dan Desa gebangsari.

#### H. DAFTAR PUSTAKA

Adriana D. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta. Penerbit Salemba Medika.

Isaeva, O.M. & Volkova, E.N. 2016. Early psycho-social intervention program WHO/ICPD as an effective optimization method for child-parental relationship. *Procedia-Social and Behavioral Science*, 233, p. 423-427.

Julita D., 19 Januari 2013. Taman Posyandu Jatim, Gerakan PAUD Berpihak Masyarakat Miskin. BP PAUD & Dikmas Kalimantan Selatan <https://www.facebook.com/bppauidikmaskalsel.kemdikbud.go.id/posts/460850273982492>. Diunduh tgl 10 sept 2017.

Sulistiyawati , A. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta Penerbit Salemba Medika.

Yuniarti , S. 2015. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi-Balita dan Anak Pra-Sekolah*. Bandung. PT. Refika Aditama

#### I. PERSANTUNAN

Kami ucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan jatirejo kabupaten Mojokerto, antara lain,

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (DRPM) Kemenristek Dikti
2. Rektor dan Ketua LPPM UBAYA yang telah mendukung dan mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan ini.
3. Rektor dan Ketua LPPM UNUSA yang telah mendukung dan mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan ini
4. Pemerintah kabupaten mojokerto yang telah mendukung dan memfasilitasi terlaksananya program ini.
5. Kepala Desa dan Masyarakat Desa Gading dan Desa Gebangsari yang telah membantu dan mendukung terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini.